

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam bersosialisasi, maka dari itu komunikasi merupakan sesuatu yang penting. Dari zaman dahulu manusia berkomunikasi dan itu konsep yang biasa dilakukan namun ternyata komunikasi punya nilai tersendiri. Kini komunikasi telah berkembang dengan adanya teknologi-teknologi yang mempermudah proses berkomunikasi atau pertukaran pesan. Pada era ini komunikasi menjadi yang paling utama dikarenakan sebagai sarana penyampaian pesan maupun informasi agar dapat terhubung dengan lingkungan sekitar dan orang-orang yang berada di dalamnya.

Pola berkomunikasi pun ikut berkembang mengikuti perkembangan zamannya. Karena berkomunikasi berkembang komunikasi ringan, beragam informasi serta pesan juga dapat disampaikan menggunakan media lain dari komunikator kepada komunikan.

Pola komunikasi adalah sebuah proses komunikasi yang telah dirancang sebelumnya dalam menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu kelompok atau kelompok. Menurut Effendy, 1986:

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986).

Pengertian pola komunikasi ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pola komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu proses komunikasi yang didalamnya membahas tentang *Sender, Encoding, message, Media, Decoding, Receiver, Response, Feedback* dan *Noise* (Pace dan Faules dalam Mulyana, 2010: 189-195). Serta intensitas yang didalamnya membahas tentang frekuensi, Durasi, perhatian, keteraturan jumlah orang, topik yang dibicarakan, kedalaman komunikasi, hambatan dan kebiasaan khusus..

Pola Komunikasi yang digunakan oleh *Drum United* Bandung yaitu menggunakan Pendekatan komunikatif kepada anggota *Drum United* Bandung. Beberapa tahun ke belakang, sempat marak *event-event* eksklusif di kalangan *drummer* Kota Kembang. Sayangnya, program-program itu hanya bisa dinikmati oleh segelintir kalangan saja, utamanya karena biaya tiket relatif mahal. Gap antar *drummer* pun kini jadi konsekuensi berdampak negatif. Menjadi bom waktu yang mulai banyak dimaklumi dengan pasrah.

Drum United Bandung berupaya menawarkan solusi dengan konsep berbeda. Gap yang ada pun mulai mereka coba minimalisir. “Di komunitas ini, proses transfer ilmu justru terjadi antar sesama anggotanya sendiri, bukan dari pematerinya saja. Semua anggota pun merasa setara di sini. Tak ada *grade* artis, seleb, atau sejenisnya.

Drum United Bandung mengutamakan *sharing* sebagai ‘jantung’ di segala kegiatannya. “*Video tutorial* memang sudah banyak di *Youtube*. Tapi bagi saya itu sangat tidak cukup,” ujar pendiri *Drum United* Bandung, Arief Rahadian. “Proses belajar musik perlu dibarengi interaksi sosial. Selain lebih efisien, proses *sharing* juga mampu menumbuhkan *chemistry* antar anggota,” lanjut menegaskan, bahwa *Drum United* Bandung jauh berbeda dengan lembaga kursus musik.

Dengan Visi dan Misi yang Besar peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, dilihat lagi sudah sedikit orang yang memiliki bakat bermain *drum* mau masuk kedalam sebuah komunitas. Sebagai komunitas yang aktif, *Drum United* Bandung juga telah mengadakan berbagai event dengan para *Drummer* Profesional.

Drum United Bandung merupakan Komunitas atau kelompok dan arti dari Kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam kelompok yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008: 34):

Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Di dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi

di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi kelompok.

Sebuah kelompok dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan bisa diakui keeksistensiannya. Sehingga, dalam membangun sebuah kelompok berhasil atau tidaknya ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut secara bersama-sama. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam sebuah kelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk lingkungan kelompok yang positif. Lingkungan positif yang dirasakan oleh masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok. Sedangkan menurut Komunikasi kelompok Menurut Morissan, (2009: 141):

Komunikasi Kelompok adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok.

Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok yang dimana dipengaruhi oleh proses komunikasi dan intensitas komunikasi, mengapa Drum

United Bandung masuk atau di kategorikan kedalam kelompok atau komunitas padahal mereka mempunyai Struktur kelompok yang jelas. Dikarenakan ada beberapa hal yaitu kebiasaan mereka bukan didorong karena adanya sangsi apa bila tidak mengikutinya. Melainkan keinginan dan kesepakatan bersama tanpa adanya pemaksaan, lalu mereka tidak melakukan komunikasi keatas dan kebawah, atau komunikasi atasan dan bawahan layaknya yang ada dalam komunikasi kelompok.

Hadirnya sebuah kelompok yang bergerak dibidang bakat dan membangun kreatifitas merupakan hal yang harus diperhatikan, karena dalam sebuah kelompok yang mengasah bakat tersebut penting halnya menjaga komunikasi didalamnya agar anggota-anggotanya tetap dapat unjuk gigi didalamnya tanpa ada ragu, minder dan rasa yang tidak enak.

Di dalam diri tiap manusia memiliki beragam bakat yang dimiliki, bakat tersebut berkembang sesuai dengan tekad diri induvidunya. Apabila induvidunya memiliki tekad yang kuat untuk mengasah atau mengolah bakatnya, pasti akan terus mencari apapun yang berkaitan dengan bakatnya tersebut, entah itu membaca sebuah referensi, saling berbagi pengalaman dengan orang yang memiliki bakat yang sama, dan lain-lain.

Talenta sendiri merupakan anugerah yang dibawa secara alamiah sejak lahir, sedangkan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

“Menurut Iskandar (2000:7), Bakat atau talenta ditentukan oleh herediter atau faktor genetic, sehingga bakat adalah sesuatu kareakter unik induvidu yang membuatnya mampu (tidak mampu) melakukan sesuatu aktivitas dan tugas secara mudah (sulit) dan sukses (tidak sukses).”

Bakat yang dimiliki orang-orang seharusnya di tuangkan dan di asah kembali. Banyak komunitas atau kelompok yang menampung orang-orang yang memiliki kesamaan bakat, dengan tujuan untuk mendorong untuk melatih atau mengasah bakat dan ajang berbagi pengalaman.

Hal inilah yang melatar belakangi terbentuknya komunitas *Drum United* Bandung ini. Terbentuk dari orang-orang yang mempunyai minat dan bakat yang sama, dengan tujuan mengasah bakat individu dan mencapai tujuan bersama. *Drum United* Bandung, adalah wadah musik yang menampung segala tipe penggebuk *drum*, tanpa mempermasalahkan *genre* yang si *drummer* mainkan, maupun *level skill* yang dikuasai. Komunitas *non-profit* ini sudah berhasil mengelat aneka program, sejak didirikan 12 April 2017, di kawasan Angkringan ITB. Setiap Rabu, mereka punya 'Racking' alias 'Rabu *Sticking*' yang berlokasi di Taman Musik. Ada pula program '*Drum Jamming*', sebuah klinik bulanan bersama seorang *guest-drummer*, di mana pada akhir sesi peserta diperbolehkan latihan *solo-drum* guna mengasah mentalitas di atas panggung, sekaligus melatih daya apresiasi peserta lain dari bawah *stage*.

Drum United Bandung sekarang telah tumbuh sebagai kelompok yang mempunyai tujuan-tujuan positif dan aktif yang membuat minat sebagian para kalangan masyarakat yang memiliki Bakat yang sama tertarik untuk bergabung dengan *Drum United* Bandung. Menurut ketua dan salah satu pendiri *Drum United* Bandung, Arief Rahardian.

Di dalam sebuah kelompok juga pasti saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi

merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu kelompok. Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung melakukan suatu pola komunikasi untuk Menyampaikan Informasi kepada Anggota kelompoknya, karena dengan Komunikasi yang baik dan hubungan yang baik akan berpengaruh pada informasi yang mereka dapatkan.

Drum sendiri adalah alat musik tertua yang ada di dunia. Alat musik tabuh ini pertama kali digunakan oleh masyarakat Afrika. Hal ini diketahui karena banyaknya fosil drum purbakala yang ditemukan di benua Afrika. Kala itu drum dipakai sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat suku-suku primitif pada zaman purba dan juga dipakai untuk upacara adat. Dari masa ke masa alat musik ini pun kian berkembang hingga saat ini.

Maka dari uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung?”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu rumusan masalah makro dan mikro sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan Makro dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pola komunikasi kelompok Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung dalam mengembangkan Bakat anggotanya?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **proses** Komunikasi yang terjadi oleh Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung dalam mengembangkan bakat anggotanya?
2. Bagaimana **Intensitas** Komunikasi yang terjadi oleh Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung dalam mengembangkan bakat anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Bertolak dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pola komunikasi kelompok *Drum United* Bandung dalam mengembangkan bakat Anggotanya dengan metode dan teknik yang tepat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **proses** Komunikasi yang terjadi oleh Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung dalam mengembangkan bakat anggotanya?
2. Untuk Mengetahui **Intensitas** Komunikasi yang terjadi oleh Pengurus Komunitas *Drum United* Bandung dalam mengembangkan bakat anggotanya?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan Penelitian yang dilakukan adalah sebagai bahan pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta komunikasi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta komunikasi kelompok secara khusus yang juga diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi penulis mengenai bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Pengurus *Drum United* Bandung dalam mengembangkan Bakat anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan serta pemahaman yang lebih luas terutama dalam hal penerapan ilmu yang telah di dapat selama perkuliahan.

b. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa-mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai literatur bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan fokus kajian yang sama.

c. *Drum United Bandung*

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan oleh komunitas sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana pola komunikasi kelompok yang tepat guna mengembangkan bakat anggotanya.